

Peningkatan Peran Kader Kesehatan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru pada kelompok Penderita dan Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di RW 07 Kelurahan Utan Panjang

Fitrian Rayasari*¹, Yani Sofiani¹, Abdul Rahim Kamil¹, Diana Irawati¹, Agus Purnama^{1,2}, Dian Novita^{1,3}

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²STIKes Indonesia Maju, Indonesia

³RSPI Sulianti Saroso, Indonesia

* Correspondent Author: fitrian.rayasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Menuju Adaptasi kebiasaan baru setelah Pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta diperlukan peran serta seluruh masyarakat dengan saling membantu dan tolong menolong sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Selama masa pandemic kegiatan posyandu lansia dan posbindu tidak berjalan. Hasil wawancara masyarakat yang menderita DM dan hipertensi juga tidak memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan karena takut terkena Covid. Wilayah ini berzona kuning dan ada 2 warga yang meninggal Covid dengan komorbid Hipertensi dan DM. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan upaya promotif dan preventif pada kelompok yang menderita atau beresiko PTM. Metode pada pengabdian ini adalah dengan melakukan kombinasi beberapa pendekatan yaitu penyegaran kader, peningkatan kemampuan kader dalam skrining kesehatan masyarakat, proses skrining dan peningkatan kader dalam melakukan upaya promotif dan preventif. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan hasil terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan dan keterampilan skrining kader sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru, Kader Kesehatan, Penyakit Tidak Menular

Received: July 11, 2021

Revised: August 3, 2021

Accepted: August 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

DKI Jakarta, merupakan salah satu propinsi dengan jumlah kasus infeksi COVID-19 yang masih tinggi. Hingga awal Juni 2021 teridentifikasi masih terus meningkat. Data Covid tanggal 11 Juni 2021 di DKI Jakarta, kasus aktif (masih dirawat & Isolasi) 12.820 (2,9%) dari Total kasus di Indonesia dan DKI mengalami penambahan kasus yang cukup tinggi mencapai 2.096 kasus perhari dengan tingkat kematian sebesar 1,7%, namun tingkat kesembuhannya cukup tinggi mencapai 95,4% (Covid-19, 2021). Salah satu kelompok yang rentan tertular infeksi Corona pada kelompok dengan riwayat atau penyandang penyakit tidak menular, seperti Hipertensi, Diabetes, Sindrom metabolic dan penyakit

gangguan immune yang lain. Penyakit Tidak menular (PTM) umumnya bersifat kronis dan beberapa telah mengalami kerusakan organ sehingga dapat menurunkan system kekebalan tubuh penderitanya secara bertahap dan sangat rentan terhadap infeksi termasuk Covid 19 (Snowden & Graaf, 2020). Ketika penderita PTM seperti Hipertensi dan DM terkonfirmasi Covid 19, berpotensi besar mengalami perburukan klinis hingga meningkatkan resiko kematian. tingginya prevalensi PTM di Indonesiar disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 95,5% masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kemudian 33,5% masyarakat kurang aktivitas fisik, 29,3% masyarakat usia produktif merokok setiap hari, 31% mengalami obesitas sentral serta 21,8% terjadi obesitas pada dewasa yang erat kejadiannya dengan penyakit seperti DM dan Hipertensi (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*).

Peran serta aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM dapat dilakukan melalui wadah Pusat Pembinaan Terpadu (POSBINDU) dan Posyandu Lansia dengan berbasis Program penyakit Kronis (Prolanis). Tujuan utama dari kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini factor resiko PTM. Posyandu Lansia berbasis Prolanis, melakukan upaya monitoring kesehatan pada lansia dengan penyakit PTM Kronis (Fuadah et al., 2018). Semua kegiatan ini merupakan salah satu program Puskesmas, dan pelaksanaannya dibantu oleh kader kesehatan Posbindu PTM adalah seseorang yang telah dilatih, dibina atau difasilitasi untuk melakukan pemantauan factor resiko PTM, sehingga mampu melakukan deteksi dini PTM secara mandiri (Thenu et al., 2016).

RW 07 Kelurahan Utan Panjang merupakan wilayah di Jakarta pusat dengan penduduk yang sangat padat, terdiri dari 11 RT dan 521 Kepala Keluarga. Selama masa Pandemi wilayah RW ini pada zona kuning. Didapatkan masyarakat yang terinfeksi Covid 19 dan kurang dari 10 kasus meninggal dengan Comorbid PTM (DM, Hipertensi dan penyakit Jantung). Tercatat jumlah Lansia 157 orang dan yang aktif mengunjungi Posyandu Lansia sebelum pandemic, berkisar antara 40-50 orang. Penderita PTM (terbanyak Hipertensi dan DM) yang berkunjung 20-35 orang Selama Pandemi Covid 19 (1 tahun) kegiatan Posyandu lansia, Posbindu dan Posyandu Balita tidak aktif. Monitoring pada penderita PTM dilakukan oleh kader kesehatan dengan mengunjungi rumah penderita tersebut atau penderita yang datang ke rumah kader kesehatan. Namun monitoring dirasa sangat menurun. Jumlah kader kesehatan ada 17 orang. Semua kader telah mengikuti pelatihan kader, namun yang mempunyai kemampuan untuk melakukan screening atau monitoring Tekanan darah dan pemeriksaan gula darah ada 7 orang. Mempunya 2 set alat pengukutan tekanan darah dan Glukometer. Kegiatan masyarakat utk penyelenggaraan Posyandu Lansia maupun Posbindu, dilaksanakn di Balai pertemuan RW maupaun memanfaatkan halaman RPTRA (Ruang Publik Terpadu ramah Anak), khususnya untuk kegiatan senam. Seperti yang telah diketahui bahwa peran kader kesehatan sangat berdampak besar pada kesehatan masyarakat di lingkungannya (Trisanti et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masuarakat ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang didapat dengan mengidentifikasi kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penderita PTM dan monitor kesehatan PTM. Kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner (google form) terkait pengetahuan dan kemampuan dalam pencegahan dan pengendalian PTM sehingga para kader mendapatkan penyegaran ilmu kesehatan dan kemampuan deteksi dini yang akurat pada masyarakat yang di khawatirkan memiliki resiko terjadinya PTM yang akan memperberat kondisi kesehatannya terutama pada masa pandemik kali ini.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, curah pendapat, dan tanya jawab secara offline atau langsung dengan kader kesehatan dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini juga dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah: (1) Identifikasi pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan dan ketua dasa wisma, Menyebarkan kuesioner pengetahuan dan ketrampilan dalam deteksi dini PTM, Menyebarkan kuesioner tentang pengetahuan pencegahan dan pengendalian PTM dimasa menuju adaptasi kehidupan normal; (2) Melakukan Penyegaran, Bekerjasama dengan Puskesmas Kelurahan sebagai penanggung jawab untuk kader dan ketua dasa wisma dilakukan di kantor RW 07 kelurahan Utan Panjang secara offline, melakukan deteksi dini IMT, mengukur Tekanan darah, pemeriksaan guladarah; (3) Deteksi dini PTM, Pengukuran tekanan darah, gula darah dan IMT pada warga usia 40 th keatas atau secara fisik teridentifikasi (obesitas); (4) Menyiapkan fasilitas, Supporting fasilitas untuk deteksi dini : Timbangan, Tensimeter dan glucometer serta APD protocol kesehatan kader kesehatan selama melakukan aktivitas deteksi dini; (5) Menyampaikan informasi dan edukasi kepada warga, Membuat media informasi dan edukasi yang bisa dimanfaatkan warga untuk mencegah dan menanggulangi PTM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 07 Utan Panjang Kemayoran Jakarta.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan melakukan penyegaran kader dilaksanakan pada Jum'at 3 Agustus jam 08.00 – 15.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan kegiatan sebagai berikut : 1) Pembukaan dengan sambutan oleh wakil dekan 1 FIK UMJ dan sambutan serta membuka kegiatan Oleh Lurah Utan Panjang. 2) dilanjutkan dengan kegiatan pretest untuk para kader. 3) Penyegaran kader dengan materi sesuai yang direncanakan, 3) Penyerahan alat skrining PTM kepada Kepala Puskesmas dan dilanjutkan diserahkan kepada koordinator Posbindu Dahlia 4) Simulasi dan resimulasi untuk skrining.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan : sambutan wakil dekan 1 FIK UMJ & Lurah Utan Panjang



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan diikuti oleh 21 kader di RW 07 Kelurahan Utan Panjang yang terdiri dari Kader kesehatan, Kader posyandu, Kader Posbindu, Kader Jumantik dan Kader dasawisma, Ketua dan Anggota PKK. Pre test dengan menggunakan Google Form dengan 17 pernyataan focus pada PTM, Skrining, program CERDIK & PATUH. Hasil Pretest didapatkan nilai rata – rata 7,36 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 14. Program CERDIK merupakan singkatan dari pesan pola hidup sehat yang disampaikan di lingkungan sekolah yaitu C : cek kesehatan secara rutin, E : menghilangkan asap rokok, R : rajin berolahraga, D : pola makan sehat dengan kalori seimbang, I : istirahat yang cukup, K : mengontrol stres (Hastuti, 2020). Penyakit tidak menular menjadi beban tersendiri apalagi jika sudah terjadi komplikasi oleh karena itu penting upaya pengendalian PTM di masyarakat diantaranya adalah penyakit diabetes melitus (Astuti & Purnama, 2019).



Gambar 3. penyerahan Alat skrining Kesehatan Untuk Kader RW 07 Utan Panjang

Hasil pendataan karakteristik didapatkan jenis kelamin para kader kesehatan RW 07 Utan Panjang semuanya adaah perempuan, dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 orang (86%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (14%), pekerjaan dari para kader adalah Ibu Rumah Tangga 18 orang (82%) dan yang lainnya adalah pengelola/ Guru PAUD sebanyak 4 oang (18%). Hasil Pretest didapatkan nilai rata – rata 7,36 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 14. Semua materi dapat tersampaikan, untuk materi Program PTM memasuki adaptasi kebiasaan baru diberikan oleh Kepala Puskesmas Kecamatan. Beliau juga memberikan penguatan penguatan kepada kader untuk aktif kembali setelah Pandemi Covid 19 menurun, sebagai upaya mengontrol dan mengendalikan masyarakat yang mengalami PTM juga menemukan kasus resiko agar bisa di tangani lebih dini. Kader sebagai peserta terlihat antusias selama proses penyampaian materi. Tahap ke 2 dari kegiatan penyegaran kader kesehatan adalah melakukan simulasi skrining PTM khususnya hipertensi dan Diabetes dengan melakukan pengukuran IMT (Tinggi badan & BB), Pengukuran Tekanan darah dan Pemeriksaan Gula darah. Dibentuk dalam 4 kelompok dengan 1 fasilitator dari TIM Penmas dan setiap kelompok di terdapat satu kader Posbindu yang telah memiliki kemampuan untuk melakukan skrining. Dilanjutkan dengan melakukan Resimulasi pada setiap kader kepada sesama kader dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring pada warga yang mengalami PTM maupun warga yang beresiko. Didapatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining meningkat. Simulasi dapat meningkatkan keterampilan pada seseorang yang pada hal ini adalah keterampilan kader kesehatan (Lestari et al., 2020). Seluruh kader mampu melakukan Skrining dengan baik. Ada 3 kader yang perlu pendampingan dalam pemeriksaan gula darah, karena ragu dan takut dalam menusukan jarum. Namun dengan pendampingan dan penguatan dan dilakukan lebih dari satu kali, ke3 kader mampu melakukan secara mandiri.



Gambar 4. Simulasi dan Resimulasi skrining PTM oleh kader

Kegiatan ditutup dengan posttest dan survey kepuasan terhadap kegiatan. Didapatkan hasil terjadi peningkatan pada hasil post test dengan nilai rata-rata 15,32 nilai terendah 13 nilai tertinggi 17. Terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 8,52 point. Dapat disimpulkan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan skrining maupun monitoring PTM. Hasil survey kepuasan dapat didapatkan 100% menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, 82,4% menyatakan kegiatan disiapkan dengan baik, 94,1% isi materi sangat baik dan 94,1% materi disampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Ditta et al., 2020). Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dini dkk didapatkan hasil bahwa simulasi dapat meningkatkan hasil post test pada kader kesehatan (Junita et al., 2019).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyegaran pada pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM). Materi yang diberikan adalah materi yang dibutuhkan kader dalam aktifitasnya menyelenggarakan Posbindu khususnya di RW 07 Kelurahan Utan Panjang. Adapun Ilmu Pengetahuan yang diberikan sebagai implementasi IPTEK dalam Pengabdian masyarakat adalah : adalah 1) Program PTM dalam adaptasi kebiasaan baru, 2) Skrining dan Program CERDIK PATUH pada Hipertensi, 3) Skrining dan Program CERDIK PATUH pada Diabetes, 4) Media animasi CERDIK & PATUH, 5) Simulasi Skrining Hipertensi. Hasil pengabdian didapatkan adanya peningkatan keterampilan skrining PTM para kader serta pengetahuan terkait PTM pada Kader RW 07 Utan Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Purnama, A. (2019). Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Cengkareng Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 577–584.
- Covid-19. (2021). <https://corona.jakarta.go.id/id>
- Ditta, A. S., Strickland-Hughes, C. M., Cheung, C., & Wu, R. (2020). Exposure to information increases motivation to learn more. *Learning and Motivation*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2020.101668>
- Fuadah, D. Z., Furi, N., Prodi, R., Keperawatan, S., Karya, S., & Kediri, H. (2018). PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) PADA PENDERITA HIPERTENSI (Utilization Of Integrated Posted Cooperation (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020-028>

- Hastuti, E. (2020). Analisis Intervensi Senam Diabetes dalam Upaya Menurunkan Kadar Gula Darah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 41–50.
- Junita, D., Merita, M., & Armina, A. (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Posdaya Tentang Skrining Kesehatan Dasar Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Jambi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Lestari, N., Purnama, A., ... A. S.-J. P., & 2020, U. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Journals.Stikim.Ac.Id*, 1(2). <http://journals.stikim.ac.id/index.php/JLS1/article/view/668>
- Snowden, L. R., & Graaf, G. (2020). COVID-19, Social Determinants Past, Present, and Future, and African Americans' Health. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*. <https://doi.org/10.1007/s40615-020-00923-3>
- Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129–138.
- Trisanti, I., Nurul Khoirunnisa, F., & Muhammadiyah Kudus, S. (2018). KINERJA KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KABUPATEN KUDUS. In *Fania Nurul Khoirunnisa / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 9, Issue 2). <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/28>